

PENGARUH PENGGUNAAN KULIT PISANG BATU (*Musa Brachyarpa Peel*) SEBAGAI PENGGANTI RUMPUT LAPANGAN DALAM RANSUM TERHADAPKECERNAAN FRAKSI SERAT (NDF, ADF, SELULOSA DAN HEMISELULOSA) SECARA *IN VITRO*

SKRIPSI



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2020**

PENGARUH PENGGUNAAN KULIT PISANG BATU (*Musa Brachyarpa Peel*) SEBAGAI PENGGANTI RUMPUT LAPANGAN DALAM RANSUM TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT (NDF, ADF, SELULOSA DAN HEMISELULOSA) SECARA *IN VITRO*

SKRIPSI



*Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Peternakan*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG, 2020**

“PENGARUH PENGGUNAAN KULIT PISANG BATU (*Musa Brachyarpa Peel*) SEBAGAI PENGGANTI RUMPUT LAPANGAN DALAM RANSUM TERHADAP KECERNAAN FRAKSI SERAT (NDF, ADF, SELULOSA DAN HEMISELULOSA) SECARA *IN VITRO*”

MESSY JULAINTI, dibawah bimbingan
Prof. Dr. Ir. Fauzia Agustin, MS dan Dr. Ir. Rusmana WSN, M.Rur, Sc.
Bagian Nutrisi dan Teknologi Pakan Fakultas Peternakan
Universitas Andalas Padang, 2020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian kulit pisang batu (*Musa brachyarpa peel*) dalam ransum ternak sebagai pengganti rumput lapangan, ditinjau dari pencernaan fraksi serat NDF, ADF, selulosa dan hemiselulosa secara *in-vitro*. Penelitian menggunakan Rancangan Acak Kelompok (RAK) yang terdiri dari 5 perlakuan dan 3 ulangan. Perlakuan yang digunakan adalah A : 60% rumput lapangan + 0% kulit pisang batu + 5% daun gamal + 35% konsentrat; B : 50% rumput lapangan + 10% kulit pisang batu + 5% daun gamal + 35% konsentrat; C : 40% rumput lapangan + 20% kulit pisang batu + 5% daun gamal + 35% konsentrat; D : 30% rumput lapangan + 30% kulit pisang batu + 5% daun gamal + 35% konsentrat; E : 20% rumput lapangan + 40% kulit pisang batu + 5% daun gamal + 35% konsentrat. Parameter yang diamati adalah pencernaan *Neutral Detergent Fiber* (NDF), pencernaan *Acid Detergent Fiber* (ADF), pencernaan selulosa dan pencernaan hemiselulosa. Hasil analisis sidik ragam menunjukkan bahwa penggunaan kulit pisang batu (*Musa brachyarpa peel*) sebagai pengganti rumput lapangan di dalam ransum ternak ruminansia memberikan pengaruh berbeda sangat nyata ($P < 0,01$) terhadap pencernaan NDF, ADF, selulosa dan hemiselulosa. Hasil penelitian ini diperoleh rata-rata pencernaan NDF pada perlakuan A (62,51), B (62,26%), C (60,66%), D (60,27%), dan E (59,24%), pencernaan ADF pada perlakuan A (58,33%), B (58,27%), C (57,06%), D (56,98%), dan E (56,32%), pencernaan selulosa pada perlakuan A (56,70%), B (56,24%), C (54,13%), D (50,62%), dan E (49,94%), dan pada hemiselulosa pencernaan A (69,39%), B (68,75%), C (66,47%), D (66,20%), dan E (65,15%). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan 10% kulit pisang batu dalam ransum sebagai pengganti rumput lapangan mampu mempertahankan pencernaan fraksi serat dengan pencernaan NDF (62,26%), ADF (58,27%), selulosa (56,24%), dan hemiselulosa (68,75%).

Kata Kunci : Kulit pisang batu, Rumput lapangan, Pencernaan fraksi serat, *In-Vitro*